

## BAB V

### SIMPULAN, REKOMENDASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Bab ini membahas tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Selain itu akan diuraikan pula rekomendasi dan keterbatasan dari penelitian ini.

#### 5.1 Simpulan

Prasangka yang muncul umumnya ditujukan terhadap penampilan fisik guru perempuan. Guru perempuan berisiko mendapatkan prasangka negatif karena penampilan fisiknya, sedangkan penampilan fisik guru laki-laki jarang dipermasalahkan. Penelitian ini mengeksplorasi adanya standar ganda dalam menilai individu berdasarkan gender dan penampilannya. Terdapat lensa gender dalam agama dan pengalaman kehidupan secara keseluruhan. Citra, peran, dan status perempuan telah diciptakan oleh budaya. Ideologi ini telah menjadi fakta sosial tentang status dan peran yang dimainkan oleh masing-masing gender. Norma perilaku gender telah mensosialisasikan masyarakat untuk memahami dan menilai karakter perempuan berdasarkan penampilannya.

Perempuan diobjektifikasi oleh negara dengan cara melembagakan pengaturan pada perempuan atas dasar moralitas. Hal ini membagi sikap dan perilaku perempuan dalam dua sisi, 'baik' dan 'buruk'. Dengan mengacu pada ajaran agama dan budaya tertentu, masyarakat kita umumnya mengidentifikasi penampilan bagi perempuan dengan kesopanan dan moralitas. Penampilan, dalam hal ini ialah pakaian, tata rias dan rambut, serta penggunaan aksesoris merupakan cara bagaimana identitas ditampilkan karena terus-menerus diekspresikan. Karena penampilan kerap menjadi ukuran mutu pribadi perempuan, timbul anggapan bahwa semakin tertutup maka semakin terjaga dan bermoral perempuan tersebut.

Perempuan mengenakan pakaian karena mematuhi konstruksi nilai yang telah ditetapkan untuk mereka. Konstruksi ini dibangun oleh interpretasi ajaran agama dan norma yang diwariskan dari generasi terdahulu atau melalui adopsi dari lingkungan yang diyakini sebagai suatu keyakinan. Karena itu guru perempuan harus sangat berhati-hati dalam berpenampilan. Hal ini karena guru perempuan yang berpenampilan sesuai standar akan dianggap sebagai sosok yang bernilai moral tinggi dan akan dianggap sebagai warga negara yang ideal.

Penelitian ini menyiratkan bahwa aturan berpakaian religius didorong oleh kontekstual dan diturunkan dari pengalaman pribadi. Peneliti juga menemukan bahwa mengikuti aturan berpakaian Muslim dapat memperkuat kepercayaan diri guru perempuan dan membuat mereka bangga dengan keanggotaan komunitas. Tampaknya ‘mode sederhana’ digunakan untuk mensosialisasikan tentang harapan perilaku peran gender dan gagasan tentang moralitas, kehormatan, dan kesopanan yang diharapkan dari guru perempuan. Tetapi kita tidak bisa menutup mata bahwa aturan-aturan dalam berpenampilan bagi guru ini dapat juga menimbulkan hal yang merugikan yang mampu membuat guru perempuan menjadi target prasangka.

Kita hidup dalam masyarakat dengan gender yang masih mengejutkan di mana ada harapan yang terpolarisasi untuk perilaku perempuan dan laki-laki. Adanya *double standard* adalah nyata. Mengubahnya tentu tidak mudah karena sudah tertanam dalam keseharian kita, tetapi kita bisa melawannya dengan membongkar konstruksi gender dalam masyarakat. Pola pikir berstandar ganda harus sudah mulai diubah dengan memulai dari diri sendiri, hindari berprasangka dan sikap *judgemental*, mulai belajar memandang suatu hal dari berbagai sisi.

Allah SWT melarang manusia dari melakukan prasangka karena sebagian dari prasangka adalah dosa. Tertulis didalam Al-Qur'an Surah Al- Hujurat ayat ke 12 yang artinya berbunyi: *“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah dari banyak berprasangka; Sesungguhnya sebagian dari prasangka itu adalah dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan dan aib orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. (oleh karena itu, patuhilah larangan-larangan tersebut). Dan bertaqwalah kamu kepada Allah; Sesungguhnya Allah Penerima taubat, lagi Maha Penyayang.”* (Al-Qur'an 49 : 12)

## 5.2 Rekomendasi

Berikut ini merupakan rekomendasi dari penelitian ini untuk beberapa pihak yang terkait :

### 1. Sekolah

Peneliti merekomendasikan bagi sekolah untuk memberikan aturan yang jelas dalam berpenampilan bagi guru. Adanya kebebasan dan aturan yang tidak jelas dalam berpenampilan bagi guru dapat menyebabkan munculnya berbagai prasangka negatif, demi mengurangi hal tersebut tampaknya keseragaman atau adanya aturan dan batasan yang jelas bagi penampilan fisik guru di lingkungan sekolah diperlukan.

Sekolah juga perlu lebih memerhatikan mengenai prasangka sosial tentang penampilan fisik para pelaku tenaga kerja di bidang pendidikan. Peneliti merekomendasikan penelitian ini untuk dijadikan sebagai dasar bagi pembinaan atau rancangan program edukasi mengenai prasangka yang didasarkan pada gender (seksisme) dan penilaian yang berstandar ganda. Mengingat bahwa belum banyak orang yang menyadari dan memahami mengenai hal-hal ini.

## **2. Guru**

Peneliti merekomendasikan bagi guru untuk dapat melakukan penerapan teori dan membaca atau melakukan penelitian yang lebih kuat tentang topik ini dalam pendidikan guru. Peneliti berharap guru dapat mengubah cara pandangya terhadap guru perempuan sehingga mampu mengajarkan mengenai kesetaraan gender pada siswa. Guru dan siswa perlu berpihak kepada perempuan dan tak memandang penampilan perempuan sebagai sumber masalah moralitas. Penting untuk meningkatkan kesadaran guru dan siswa tentang kesetaraan gender, juga prasangka dan konsekuensinya, yaitu munculnya penilaian tanpa dasar (*bias*) yang mampu menjadi perilaku diskriminasi. Seperti yang dikatakan oleh Glock dan KrolakSchwerdt (2013), informasi tentang prasangka harus disajikan di awal karir guru untuk mengubah harapan stereotipe mereka. Seperti bunyi dalam pepatah lama, 'Mencegah lebih baik daripada mengobati.'

## **3. Peneliti Berikutnya**

Rekomendasi untuk peneliti mengenai prasangka sosial mengenai penampilan yang selanjutnya ialah, dalam penentuan informan penelitian. Sebaiknya penentuan informan penelitian berikutnya didasarkan pada informan dengan ciri khas tertentu agar kompleksitas fenomena dapat lebih menarik. Ciri khas tersebut dapat ditentukan melalui latar belakang yang disandang oleh informan, seperti tipe sekolah atau tempat penelitian dilakukan, serta penampilan

fisik informan. Diharapkan pada pembahasan dan analisis akan sangat mungkin untuk ditemukan penemuan yang lebih kaya dari berbagai perspektif mengenai gambaran prasangka sosial terhadap penampilan guru.

Peneliti juga merekomendasikan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti dan mengeksplorasi lebih dalam mengenai hasil temuan dalam penelitian ini mengenai masalah pengenalan rok pada penampilan guru perempuan, juga mengenai *double-standard*.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam melaksanakan prosesnya. Pertama, penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19 sehingga pada saat proses pengambilan data, peneliti tidak dapat melakukan observasi secara langsung di tempat penelitian.

Keterbatasan berikutnya adalah sampel yang digunakan bukanlah sampel acak. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Selain itu, penelitian ini dilakukan di wilayah kota Bandung dan penelitian ini dilakukan hanya di lingkungan sekolah menengah atas swasta. Alasan untuk ini adalah bahwa peneliti dalam hal ini hanya tertarik pada persepsi dan sikap guru dan siswa terhadap penampilan guru perempuan di lingkungan sekolah Muslim. Dengan harapan, mereka mampu mewakili generasi masa depan.

Terakhir, meskipun peneliti menekankan anonimitas penelitian, peneliti tidak dapat sepenuhnya mengabaikan kemungkinan efek keinginan sosial. Prasangka adalah masalah yang sangat sensitif dan terkadang orang cenderung menanggapi masalah tersebut dengan cara yang membuat mereka terlihat dapat diterima secara sosial. Terlepas dari keterbatasan ini, penelitian ini berusaha menjelaskan prasangka sosial yang terdapat bagi guru perempuan dalam lingkungan sekolah di kota Bandung.